

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dan mengacu terhadap rumusan masalah umum penelitian dapat ditarik kesimpulan secara umum mengenai modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. Modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka dapat dilihat dari tiga unsur yaitu kepercayaan, norma-norma dan jaringan sosial. Pertama, modal sosial terkait kepercayaan dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung sudah berjalan baik yang dibuktikan dengan adanya perilaku saling mempercayai antar masyarakat dengan *stakeholder* dan terlibat dalam kegiatan wisata. Kedua, modal sosial terkait norma-norma masih dikeluhkan sehingga adanya komplain oleh masyarakat tentang masalah kebisingan kendaraan yang mengganggu waktu untuk beristirahat. Ketiga, modal sosial terkait jaringan sosial sudah berjalan baik dibuktikan dengan adanya berbagai kerja sama yang dibangun untuk memperluas jaringan.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dipaparkan dalam simpulan umum, adapun simpulan khusus terkait rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Desa Bantaragung antara lain sebagai berikut:
 - a) Sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Bantaragung terdiri atas Curug Cipeuteuy, terasering Ciboer Pass, Bumi Perkemahan Awilega, Binuang Integral dan Batu Asahan yang saat ini dibuka menjadi objek wisata alam.
 - b) Aktivitas ekonomi masyarakat Desa Bantaragung adalah sebanyak enam puluh persen masyarakat menjadi petani, tiga puluh persen merantau dan sepuluh persen menjadi pegawai.

- c) Tradisi dan budaya masyarakat khas yang dimiliki oleh Desa Bantaragung yaitu Pencak Silat Buhun yang memiliki irama sendiri dalam silatnya sehingga hal tersebut yang membedakannya dengan pencak silat biasa. Tradisi dan budaya masyarakat lainnya adalah kegiatan-kegiatan adat, pertunjukan wayang purwa, wayang kulit, pencak silat modern dan debus dan adat Kacirebonan.
2. Modal sosial yang dimiliki para *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung, antara lain sebagai berikut:
 - a) Unsur kepercayaan sebagai modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung sudah baik, yang terlihat dari: (1) Adanya inisiatif dan kerjasama masyarakat untuk mengembangkan wisata berbasis swadaya masyarakat; (2) Kepercayaan masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengembangan desa wisata; (3) Pemberian pemahaman melalui sosialisasi sebagai langkah pengelola wisata untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat; (4) Meyakinkan masyarakat melalui kerja sama dalam bentuk paket wisata yang dapat memberikan keuntungan; (5) Adanya kepercayaan untuk meningkatkan *skill* sumber daya manusia melalui pelatihan; dan (6) Adanya upaya menjaga kepercayaan di antara anggota internal dengan membangun visi misi, koordinasi dan silaturahmi sehingga tercipta pengelolaan yang baik.
 - b) Unsur norma-norma sebagai modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung yaitu: (1) Terdapat aturan-aturan yang berlaku yang mengatur *stakeholder* mulai dari aturan desa, aturan bupati, aturan adat, aturan pengelolaan hasil dan SOP desa wisata; (2) Adanya sebuah sanksi yang disesuaikan dengan SOP; (3) Penyimpangan norma di Desa Bantaragung ditunjukkan dengan adanya komplain masyarakat terkait dengan kebisingan kendaraan yang mengganggu waktu untuk beristirahat; dan (4) Adanya upaya untuk mengatasi konflik yang terjadi yaitu dengan musyawarah, penerapan SOP, pembatasan jam operasional, pemberitahuan kepada RT/RW dan pemberian sewa lahan/PADes. Sehingga modal sosial yang berkaitan dengan norma-norma masih

dikeluhkan oleh masyarakat Desa Bantaragung khususnya terkait kebisingan kendaraan.

- c) Unsur jaringan sosial sebagai modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung sudah berjalan baik, yang terlihat dari: (1) *Stakeholder* dan masyarakat di Desa Bantaragung dalam pengembangan desa wisata sudah terkoordinasi dengan baik. Telah terbentuk sebuah kelompok sosial yang dapat mempermudah *stakeholder* dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata; (2) Rapat koordinasi dilakukan oleh *stakeholder* untuk mewujudkan komunikasi yang baik dan mampu memperkuat hubungan; (3) Terjalannya kerja sama dengan pihak luar, desa wisata lain dan dengan media pariwisata virtual sebagai upaya untuk memperluas jaringan dalam pemasaran; dan (4) Promosi melalui media sosial sebagai langkah untuk memperluas jaringan yang dapat menjangkau wisatawan secara luas.
3. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pengembangan Desa Wisata Bantaragung antara lain yaitu: (1) terbukanya lapangan pekerjaan baru; (2) penambahan mata pencaharian; (3) memanfaatkan wisata menjadi peluang usaha; (4) terbukanya wawasan masyarakat; (5) peningkatan pendapatan; (6) peningkatan cara berkomunikasi; dan (7) kebisingan lingkungan.

5.2 Implikasi

Penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat dan tujuan. Tidak terkecuali dengan penelitian mengenai modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini mempunyai implikasi bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu antara lain:

Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran sosiologi mengenai materi terkait modal sosial khususnya dalam bidang pariwisata.

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan bahan rujukan atau masukan khususnya bagi masyarakat terkait cara pemanfaatan modal sosial dalam proses pengembangan pariwisata. Dimana modal sosial terkait kepercayaan,

norma-norma dan jaringan sosial merupakan unsur yang sangat penting untuk diterapkan dalam pengembangan desa wisata.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan bahwasannya modal sosial memiliki peranan penting dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah. Sehingga peneliti dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya modal sosial dalam pengembangan desa wisata. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan maupun bahan perbandingan khususnya bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, sehingga dalam penelitian ini peneliti akan memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berhubungan sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Desa Wisata Bantaragung, diharapkan untuk terus melakukan rapat dengan *stakeholder* dan masyarakat desa secara teratur untuk berkoordinasi terkait program kerja atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menemukan solusi terbaik. Pengelola Desa Wisata Bantaragung diharapkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pada objek wisata yang sedang dalam proses penataan ulang sehingga dapat dibuka kembali dan dapat terkelola dengan baik dari sebelumnya.
2. Bagi masyarakat Desa Wisata Bantaragung, diharapkan terus berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata supaya kedepannya Desa Wisata Bantaragung dapat lebih dikenal lebih luas oleh calon wisatawan. Dimana tentunya akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Wisata Bantaragung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian tentang modal sosial dalam pengembangan Desa Wisata Bantaragung belum sepenuhnya sempurna karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga bagi peneliti selanjutnya apabila akan meneliti hal serupa diharapkan supaya dapat mengkaji lebih dalam mengenai modal sosial pada pengembangan desa wisata atau pariwisata dengan rujukan dari hasil penelitian ini.